

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 7 Nomor 01 September 2023

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v7i1.16983

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>**ANALISIS RISIKO KEUANGAN DAN PROFITABILITAS EMITEN
SEKTOR KESEHATAN DI BEI****Aam Aminah¹**, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta**Ambardi^{2*}**, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, ambardi64@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze company risk in terms of financial risk and its effect on the profitability of health issuers on the IDX. This research use a panel data regression model. The population of this study is the health sector of issuers listed on the Indonesian stock exchange. The criteria chosen in selecting the sample were health sector issuers that were registered on the IDX from 2019-2022. Issuers submitted December 31 financial reports regularly for 4 years. The independent variables in this study are Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2). The dependent variable used in this research is Return on Assets (Y). In this research, the model selection test was carried out using the Chow test and the Hausman test. Chow Test was conducted to compare which model is the best between Common Effect Model (CEM) and Fixed Effect Model (FEM). The findings of this study are that the liquidity variable (CR) has no significant effect on the profitability (ROA) of the health sector of issuers on the Indonesian stock exchange and the solvency variable (DAR) has no significant effect on the ROA of the health sector of issuers on the Indonesian stock exchange.*

Keywords: *Financial risk; Profitability; Health Sector*

Abstrak: Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah risiko keuangan. Risiko keuangan adalah segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko perusahaan dari sisi risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas emiten Kesehatan di BEI. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Populasi penelitian ini adalah emiten sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah Emiten sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2022, Emiten menyampaikan laporan keuangan 31 desember secara rutin selama 4 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Rasio (X1), Debt to Asset Ratio (X2). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (Y). *Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pemilihan model terlebih dahulu dengan menggunakan uji chow dan uji Hausman. Chow Test dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil temuan penelitian ini adalah Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) emiten sektor kesehatan di bursa efek Indonesia dan Variabel solvabilitas (DAR) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada emiten sektor kesehatan di bursa efek Indonesia.*

Kata Kunci: Risiko keuangan, Profitabilitas, Sektor Kesehatan

Received; 19/06/2023 Accepted; 12/07/2023 Published; 1 September 2023

Citation: Aminah, A., & Ambardi (2023). Analisis Risiko Keuangan dan Profitabilitas Emiten Sektor Kesehatan di Bei. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 142 – 154. Doi.org/10.25273/capital.v7i1.16983

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kondisi dan pertumbuhan suatu perusahaan. Dalam kondisi perekonomian belakangan ini yang mengalami gangguan perlambatan akibat adanya pandemi, berdampak pada semua negara dan termasuk Indonesia. Dalam keadaan yang tidak menentu ini, diperlukan daya tahan yang kuat agar perusahaan dapat bertahan dalam mencapai tujuannya. Dalam proses pencapaian tujuan, perusahaan dihadapkan pada berbagai macam masalah, tantangan dan risiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan usahanya bahkan pailit.

Pasar modal salah satu instrumen ekonomi yang memiliki peranan penting dan menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal digunakan sebagai wadah atau sarana bagi investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan melakukan upaya diversifikasi, penyebaran kepemilikan perusahaan, bahkan menciptakan iklim usaha yang sehat melalui keterbukaan informasi. Untuk menjaga iklim investasi yang kondusif, investor perlu berperan dalam merangsang pasar, yaitu dengan tetap melakukan transaksi di lantai bursa. Dalam terjun ke lantai bursa, investor sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi emiten di lantai bursa. Di antara pengetahuan penting yang dibutuhkan investor adalah mengetahui risiko dan kinerja dari emiten di bursa.

Dalam setiap aktivitas bisnis selalu ada risiko. Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah risiko keuangan. Risiko keuangan adalah segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian. Risiko keuangan berkaitan erat dengan keuangan seperti pengaruh transaksi terhadap neraca, kewajiban kontrak kerja, jatuh tempo pembayaran utang, risiko likuiditas perusahaan dan hal-hal yang mengurangi fleksibilitas keuangan. Tingkat risiko keuangan dapat diukur melalui rasio solvabilitas sebagai ukuran tingkat risiko jangka panjang dan likuiditas sebagai ukuran tingkat risiko jangka pendek perusahaan.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada kondisi keuangan. Dalam

mengelola risiko likuiditas, pihak perusahaan wajib melakukan pengukuran dengan menggunakan indikator. Salah satu Indikator pengukuran risiko likuiditas dengan melalui rasio keuangan yaitu Current ratio. Current ratio merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dari suatu pembiayaan jangka pendek. Kasmir (2016) berpendapat rasio likuiditas merupakan “suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan”.

Risiko Solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya tepat waktu. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Pengertian rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut Hery (2015) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Hery (2015) antara lain: debt to asset ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned ratio, Operating income to liabilities ratio. Sedangkan risiko jangka panjang pada penelitian ini di ukur dengan Debt Asset Ratio (DAR). semakin tinggi nilai DAR, maka risiko perusahaan untuk tidak mampu membayar kewajibannya akan semakin meningkat (Julduha & Kusumawardhani, 2013). Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana dampak dari rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan presentase. Pengertian Rasio profitabilitas menurut Hery (2016) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan rasio hasil pengembalian atas Aset (Return on Assets (ROA). “Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki” (Kasmir, 2016). Menurut Niu dan wokas (2021) dari penelitiannya menjelaskan profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba, dan semakin tinggi pendapatan laba maka semakin efisien kinerja perusahaan, Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Sektor kesehatan adalah salah satu sektor yang signifikan dalam pasar saham karena berkaitan dengan kesejahteraan manusia dan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat. Meskipun faktanya Pandemi Covid-19 sudah mulai terkendali di Indonesia, dimana masyarakat sudah mulai hidup berdampingan dengan virus ini, di perdagangan pasar modal Saham-saham di sector kesehatan masih tetap konsisten melambung tinggi sepanjang pandemi lalu, saham kesehatan tidak tumbang dan bahkan tetap normal kala virus COVID-19 mereda. sektor kesehatan (*healthcare*) nyatanya masih punya daya tarik tersendiri bagi investor. Secara sektoral, indeks *healthcare* masih naik meskipun tidak signifikan. Jika dilihat 3 bulan terakhir, indeks sektor kesehatan mampu menguat 18,29%, sementara secara year-to-date (ytd) indeks juga naik 19,63%. (CNBC Indonesia). Terbukti di saat seluruh indeks sektoral sempat mengalami kejatuhan, hanya saham sektor kesehatan yang mampu bergerak positif. Tak heran jika sektor satu ini kemudian dianggap tahan banting ketika volatilitas menerpa bursa saham. Saham kesehatan terbilang moncer selama pandemi COVID-19. Meski kini tak secemerlang dulu seiring melandainya kasus COVID-19, namun saham kesehatan masih patut dilirik oleh investor (Hariyanto, 2022)

Berangkat dari permasalahan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Current ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on asset (ROA) pada emiten sector kesehatan dan bagaimana Debt Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada emiten sector Kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko perusahaan dari sisi risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas emiten Kesehatan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor atau pemain saham dalam menilai dan menganalisis suatu emiten dengan pendekatan risiko. Risiko dalam investasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan karena transaksi di saham merupakan kegiatan investasi mengandung risiko yang sangat tinggi (Ambardi, 2022).

Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return on asset pada saham sector kesehatan.

H2: Terdapat pengaruh Debt asset ratio terhadap Return on asset pada saham sector kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Metode data panel yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan data berkala (time series) dan data silang (cross section). Populasi penelitian ini adalah emiten sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah: Emiten sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2022, Emiten menyampaikan laporan keuangan 31 desember secara rutin selama 4 tahun.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independent

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Current Rasio (X1)

Current Ratio = Aset Lancar / Hutang lancar (Hery, 2016)

- b. Debt to Asset Ratio (X2)

DAR = Total Utang / Total Aset (Hery, 2016)

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (Y)

ROA = Laba bersih / Total Aset (Hery, 2016)

Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu current ratio (CR), Debt asset ratio (DAR) dan Return on Asset (ROA). Sedangkan analisis statistik digunakan

untuk uji regresi linier berganda. Teknik analisis pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan memilih model mana yang paling tepat berdasarkan karakteristik data untuk menjawab tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji chow dan uji Hausman. Chow Test dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probability (p) untuk cross-section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah common effect model, tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model. *Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross section random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah random effect model, tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fix effect model. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen dengan melihat probabilitas sig pada taraf signifikansi 5%. Menurut Gunawan (2017) pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk sanggahan dan atau pembenaran terhadap masalah yang akan diteliti baik pada ukuran sampel yang besar maupun kecil. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara, hipotesis nol dan hipotesis alternatif kemudian ditetapkan. Untuk mengetahui kontribusi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji R square pada regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan emiten-emiten sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Emiten-emiten yang diteliti meliputi, Darya-Varia, Organon Pharma, Pyridam Farma, Tempo Scan Pacific, Kalbe Farma, Phapros, Soho, Farmasi sido muncul. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang data penelitian maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ratio Rata-rata Emiten Industri Kesehatan Periode 2019-2022

No	Emiten	Ratio rata-rata (%)		
		Current Ratio	Debt Asset Ratio	Return on Asset
Darya-Varia				
1	Laboratoria	275	31	8,7
2	Organon Pharma	357	38	11,0
3	Pyridam Farma	238	54	8,3
4	Tempo Scan Pacific	288	30	8,1
5	Kalbe Farma	417	18	12,4
6	Phapros	115	59	2,4
7	Soho	181	50	7,3
8	Farmasi sido muncul	403	15	26,3

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan emiten sektor kesehatan

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan bahwa risiko liquiditas yang diukur dengan current ratio (CR) menunjukkan bahwa hasil rata-rata current rasio hampir semua emiten mempunyai nilai CR ideal yang artinya asset lancar menjamin utang lancarnya sebanyak 2x – 4x. hanya emiten phapros sebanyak 1,1x yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan rawan. Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek (Hery, 2016) Sedangkan jika dilihat dari risiko solvabilitasnya yang diukur dengan Debt Asset Ratio (DAR) untuk membandingkan antara total kewajiban dengan total aset menunjukkan bahwa hampir semua emiten dalam kondisi aman karena rata-rata nilai DAR berada dibawah 0,5 Masih menurut Hery (2016) ratio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dan menurut ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki DAR kurang dari 0,5 (50%).

Selanjutnya jika dilihat dari sisi profitabilitas yaitu dari nilai ROA maka emiten yang mendapatkan keuntungan terbesar adalah emiten Sido muncul terlihat pada tabel 1 yaitu sebesar 26,3%. Rasio ini (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total asset. semakin tinggi nilai ROA ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan. Hal ini diduga karena selama masa pandemic perusahaan mendapatkan keuntungan dari produk-produk Kesehatan berupa suplemen yang kebetulan pada masa pandemic tingkat kepedulian masyarakat terhadap Kesehatan sangat tinggi sehingga banyak masyarakat yang membeli produk-produk suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Berdasarkan dari Penelitian yang dilakukan Ambardi (2022) ditemukan bahwa Perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia rata-rata masih menghasilkan laba yang cukup di tengah kondisi yang tidak menentu karena pandemi COVID19.

Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan dengan dengan uji chow dan Hausman. *Chow Test* dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM Berdasarkan output uji chow terlihat pada table 2 didapatkan nilai probability sig 0,0001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dari model CEM. dari hasil ini maka dapat dilakukan uji selanjutnya dengan melakukan uji hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.419002	(7,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	38.787745	7	0.0000

Uji hausman dilakukan untuk untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji seperti terlihat pada table 2 didapatkan nilai probability sig sebesar 0,0497 yang artinya lebih kecil dari 0,05 Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan model REM. Oleh karena itu model terpilih adalah FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.004264	2	0.0497

Berdasarkan hasil dua uji chow dan hausman seperti yang disajikan pada tabel 3 maka dapat dibuat kesimpulan bahwa model yang terpilih untuk dijadikan analisis adalah FEM (Fixed Effect model)

Tabel 4.

Uji	Ha sil	Kriteria	Kesimpulan	Kriteria Pengambilan Keputusan Model
w Cho	0,0 001	Prob > 0,05 = CEM	FEM	
		Prob < 0,05 = FEM		
man Haus	0,0 497	Prob > 0,05 = REM	FEM	
		Prob < 0,05 = FEM		

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Hasil output regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Regresi Berganda Model FEM

Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.03527	4.547825	3.306035	0.0032
X1	-0.009392	0.010218	-0.919201	0.3680
X2	-0.048957	0.073260	-0.668270	0.5109

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.818908	Mean dependent var	10.56875
Adjusted R-squared	0.744825	S.D. dependent var	7.400063
S.E. of regression	3.738131	Akaike info criterion	5.725355
Sum squared resid	307.4198	Schwarz criterion	6.183398
Log likelihood	-81.60568	Hannan-Quinn criter.	5.877183
F-statistic	11.05391	Durbin-Watson stat	2.616237
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Data diolah

Model Persamaan Regresi

Dari tabel maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,03 - 0,009X1 - 0,048X2$$

Dimana:

Y = Tingkat kesehatan perusahaan

X1 = Current Ratio

X2 = Debt asset ratio

Berdasarkan persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta pada persamaan di atas diperoleh sebesar 15.03 berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol, maka profitabilitas emiten yang didapati adalah sebesar 16.05
2. Koefisien regresi variable CR diperoleh sebesar - 0.009 dengan arah koefisien negatif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 tingkat CR, maka ROA akan turun sebesar 0,009 kali dengan asumsi variabel bebas lain konstan
3. Koefisien regresi variabel DAR diperoleh sebesar 0.048 dengan arah koefisien negatif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai DAR, maka mengakibatkan ROA akan turun sebesar 0,048 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil perhitungan uji t pada penelitian ini seperti terlihat pada table 5 dapat diterangkan bahwa Variabel Current ratio (CR) diperoleh nilai probability signifikansinya sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ho diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel CR terhadap ROA pada emiten sektor kesehatan. Sedangkan untuk variabel Debt to Asset Ratio (DAR) diperoleh nilai probability signifikansinya sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05 yang artinya terima Ho yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel DAR terhadap profitabilitas pada bank-bank pemerintah.

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data didapat bahwa nilai R Square sebesar 0,819, yang artinya bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya cukup tinggi yaitu sebesar 81,9%. Selanjutnya dapat juga dijelaskan bahwa ada variabel lain diluar variabel risiko keuangan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 18,1%.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas Emiten Sektor Kesehatan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data diketahui bahwa secara parsial current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset (ROA) emiten sektor Kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Dela Nadia Alfiani (2022) bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Intania Situmorang (2023) bahwa CR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.* Tidak berpengaruhnya CR terhadap ROA pada penelitian ini disebabkan bahwa rata-rata nilai CR pada emiten Kesehatan berada dalam range yang aman yaitu 2x artinya emiten dari sisi risikoliquiditas tidak mengganggu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga disebabkan emiten memiliki kas yang baik. Salah satu sebab mengatasi risiko liquiditas adalah dengan meningkatkan cadangan kas. kas yang mencukupi juga mampu memenuhi kewajiban perusahaan untuk melunasi bebannya secara tepat waktu tanpa mengalami kendala. Analisis rasio aset lancar ini dapat dilihat dari sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan dari asset lancarnya dengan utang

lancarnya, maka akan semakin tinggi juga kemampuan sebuah perusahaan saat menutupi kewajiban utang lancarnya (Ambardi, 2022)

Pengaruh Debt Asset Ratio Terhadap Profitabilitas emiten sektor Kesehatan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis statistic dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada emiten sector Kesehatan. Hasil penelitian ini juga tidak membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Dela Nadia Alfiani (2022)* menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Syifa Nurfianti dan Retno Wulansari (2021) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap return on Asset (ROA). Tidak berpengaruhnya DAR terhadap ROA pada penelitian ini karena hampir semua emiten di sektor kesehatan mempunyai nilai DAR yang berada dalam rentang yang aman yaitu sekitar dibawah 50%. Artinya kondisi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dianggap mampu karena perusahaan rata-rata cukup baik dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai DAR, maka risiko perusahaan untuk mampu membayar kewajibannya akan menurun yang pada akhirnya perusahaan akan kesulitan menghasilkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil disimpulkan bahwa Variabel liquiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas emiten sector kesehatan.dibursa efek Indonesia dan Variabel solvabilitas juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap emiten sektor kesehatan di bursa efek indonesia. Dengan kata lain dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa baik liquiditas maupun solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan labanya. Dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa prospek emiten di sektor kesehatan masih menarik dicermati. Dimasa pasca pandemi bisnis di bidang kesehatan yang bisa menjaga pertumbuhan kinerja adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambardi dan Aam Aminah. (2022). Financial Risk and Rating Investment Grade Altman Study: Issuer of Food and Beverages. Home of Management and Bussiness Journal (HOMBIS). Universitas Muhammadiyah Gombong Vol. 1 No. 1 (2022).
2. Dela Nadia Alfiani (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. JURNAL MANAJEMEN. Universitas Mulawarman. Vol 14 No 1.
3. Gunawan, Imam. (2017). Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Rajawali Pers
4. Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
5. Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Grasindo,
6. Intania Situmorang, (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing and Media yang Terdaftar di BEI Jurnal JUBIMA. Sekolah Tinggi Ekonomi Trianandra. Vol.1 No.1.
7. Julduha, N., dan Kusumawardhani, I. (2013). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol 18, No 2.
8. Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
9. Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban. Jakarta Grasindo.
10. Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill," 12(2).
11. Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

12. Syifa Nurfianti, Retno Wulansari Pengaruh, (2021) Debt to Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019 Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), Vol. 1, No.1
13. www.idx.co.id
14. Hariyanto (2022). <https://ajaib.co.id/saham-kesehatan>